



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGEMBANGAN PAKET WISATA DI DESA WISATA JATILUWIH

Ni Putu Cahyani Putri Utami^{1*}, Putu Devi Maharani², Komang Dian Puspita Candra³

^{1*,2,3}Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar
e-mail: mscahyaniputri@unmas.ac.id^{1*}

Received: 11/12/2023 Revised: 14/12/2023 Accepted: 20/12/2023

ABSTRACT

Empowering local communities is a crucial aspect in the development of a tourist destination. Based on operational data from Jatiluwih Tourist Village Management, after the end of the COVID-19 pandemic, tourist visits to Jatiluwih Tourist Village only reached 200-300 visitors per day. This is in stark contrast to the 2019 figures, which reached 1,000 visits per day. The contributing factor to this decline is the low visibility of Jatiluwih Tourist Village due to a lack of social media promotion. This article outlines the Community Service (PkM) activities in Jatiluwih Tourist Village with a focus on creating sustainable tourism packages. The PkM activities involve a series of workshops, training sessions, and mentoring. The outcomes of these activities include the development of tourism packages presented in a tourism brochure design, which involves collaboration between members of the Jatiluwih Tourist Village Tourism Awareness Group (Pokdarwis) and lecturers and students from the English Literature Program, Faculty of Foreign Languages – Universitas Mahasaraswati Denpasar. By implementing the concept of sustainable tourism, this article contributes to empowering the local community not only to create attractive tourism products in the form of tour package designs but also to serve as a key to the long-term sustainability and success of the tourism industry in Jatiluwih Tourist Village.

Keyword : local community empowerment, tourism package development, tourism village

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat lokal merupakan suatu aspek penting dalam pengembangan suatu destinasi pariwisata. Berdasarkan pada data Manajemen Operasional Desa Wisata Jatiluwih, setelah masa pandemi COVID-19 berakhir, kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Jatiluwih hanya mencapai angka 200 - 300 wisatawan per hari. Hal ini sangat bertolak belakang dari tahun 2019 yang mencapai 1.000 kunjungan per hari. Adapun faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah rendahnya visibilitas Desa Wisata Jatiluwih dikarenakan kurangnya sosialisasi melalui media sosial. Artikel ini menjabarkan kegiatan PkM di Desa Wisata Jatiluwih dengan fokus pada pembuatan paket wisata yang berkelanjutan. Pendekatan kegiatan PkM dilakukan melalui serangkaian kegiatan lokakarya, pelatihan, dan pendampingan. Hasil dari kegiatan PkM ini

mencakup pengembangan paket wisata yang dituangkan dalam desain brosur wisata yang melibatkan kerjasama antara anggota Pokdarwis Desa Wisata Jatiluwih dengan para dosen dan mahasiswa dari Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa Asing - Universitas Mahasaraswati Denpasar. Melalui penerapan konsep pariwisata berkelanjutan ini, artikel ini memberikan kontribusi pada pemberdayaan masyarakat lokal yang tidak hanya mampu dalam menciptakan produk wisata berupa desain paket wisata yang menarik, tetapi juga menjadi kunci keberlanjutan dan keberhasilan jangka panjang bagi industri pariwisata di Desa Wisata Jatiluwih.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat lokal, pengembangan paket wisata, desa wisata

PENDAHULUAN

Berkembangnya industri pariwisata di Indonesia tidak dapat dipungkiri selain dapat memberikan dampak positif terhadap sektor ekonomi, juga dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata seyogyanya mampu memberikan manfaat untuk kesejahteraan, keadilan, kesejahteraan, dan proporsionalitas bagi masyarakat lokal. Selanjutnya, dalam Pasal 5d dan 5e juga dipaparkan bahwa penyelenggaraan pariwisata juga harus memelihara kelestarian alam, lingkungan hidup serta pemberdayaan masyarakat setempat. Berdasarkan fenomena ini, konsep industri pariwisata berkelanjutan yang berbasis pada kelestarian lingkungan mulai diterapkan di Indonesia guna melindungi sumber-sumber atau aset penting, seperti sumber daya alam, sosial dan budaya, bagi industri pariwisata tidak hanya untuk masa sekarang, namun juga dimasa depan. Pengembangan konsep pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) merupakan suatu konsep pengembangan pariwisata yang mendorong pemberdayaan serta keterlibatan masyarakat lokal secara aktif dan efektif dalam pengembangan pariwisata yang dewasa ini berkembang pesat (Arida, 2017).

Salah satu bukti konkrit dalam merealisasikan pengembangan konsep wisata berkelanjutan di Indonesia adalah dengan mengemas suatu pedesaan menjadi desa wisata (Ariyani et al., 2015). Desa wisata merupakan suatu bentuk perkembangan industri pariwisata yang menitikberatkan pada kontribusi masyarakat lokal demi pelestarian lingkungan yang bernilai budaya dan memiliki karakteristik tradisional yang unik dan khas (Noor & Zulfiani, 2021). Kekayaan alam dan kebudayaan Indonesia yang melimpah telah menjadikan Indonesia sebagai negara tujuan wisata populer bagi wisatawan asing. Salah satu desa wisata yang populer di Pulau Bali adalah Desa Wisata Jatiluwih yang berlokasi di Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Desa wisata ini terkenal dengan sawah teraseringnya yang memukau dan lanskap alamnya yang menakjubkan. Wilayah geografis Desa Wisata Jatiluwih ini merupakan desa wisata yang memiliki areal persawahan dan telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai salah satu warisan budaya dunia pada tanggal 29 Juni 2012. Areal persawahan terasering dan pemandangan

alam yang masih asri serta air terjun Yeh Ho merupakan daya Tarik utama Desa Wisata Jatiluwih.

Desa Wisata Jatiluwih merupakan representasi dari pengembangan konsep wisata berkelanjutan di Indonesia karena telah memiliki sistem pengelolaan pariwisata berkelanjutan dan ekonomi kreatif yang baik. Pada dasarnya, pengembangan suatu desa wisata mengandalkan potensi lokal dan daya tarik tradisional untuk menarik wisatawan (Lumanauw et al., 2023). Masyarakat lokal memiliki peran penting karena memiliki pemahaman yang mendalam mengenai warisan budaya, tradisi, serta sumber daya alam yang ada di desa mereka. Unsur dari pengembangan desa wisata adalah pemahaman akan unsur yang ada di desa wisata tersebut, yaitu: lingkungan alam, budaya masyarakat, arsitektur, sosial ekonomi, struktur tata ruang dan aspek historik, termasuk kemampuan dan pengetahuan lokal yang dimiliki oleh masyarakat setempat (Zakaria & Suprihardjo, 2014).

Masyarakat lokal dapat berperan dalam berbagai aspek pengembangan pariwisata, mulai dari penyelenggaraan acara budaya, pemandu wisata lokal, hingga pelaku usaha kecil dan menengah yang menyediakan produk dan layanan lokal. Oleh karena itu, model pengembangan pariwisata yang berbasis pemberdayaan komunitas lokal (*community-based tourism*) mampu memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk berperan dalam pengembangan suatu desa wisata secara berkelanjutan (Susfenti, 2016). Konsep ini menekankan masyarakat untuk mampu mengelola, mengembangkan serta memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat langsung dalam pembangunan pariwisata yang memperhitungkan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial, dan budaya (Garrod, 2001). Dengan demikian, keberhasilan pariwisata tidak dapat dipisahkan dari peran proaktif dan positif masyarakat setempat. Sinergi antara kebutuhan wisatawan, pelestarian budaya lingkungan, serta kesejahteraan masyarakat lokal menjadi fondasi penting untuk mencapai pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, saling menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat serta mampu menjaga kelestarian alam dan budaya.

IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan data dari Manajemen Operasional Desa Wisata Jatiluwih, tercatat lebih dari 1.000 pengunjung per hari mendatangi desa wisata ini dan didominasi oleh kunjungan wisatawan asing. Namun, sejak pandemi COVID-19 merebak, kunjungan wisatawan di Bali, khususnya ke Desa Wisata Jatiluwih, mengalami penurunan yang signifikan. Faktor utama yang menyebabkan penurunan jumlah kunjungan wisatawan ini adalah diterapkannya pembatasan perjalanan yang diimplementasikan oleh pemerintah, baik ditingkat nasional maupun internasional. Pembatasan pergerakan dan ketidakpastian terkait keamanan kesehatan membuat wisatawan memilih untuk membatalkan rencana perjalanan wisata mereka. Selain itu, penutupan sementara batas antar negara yang diterapkan secara global dan ketidakmampuan untuk melakukan perjalan

internasional juga berperan dalam menurunnya jumlah kunjungan ke Bali, khususnya ke Desa Wisata Jatiluwih.

Setelah masa pandemi COVID-19 berakhir, kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Jatiluwih berangsur membaik. Sejak Mei 2022, tercatat bahwa jumlah kunjungan wisatawan berangsur naik, dan mencapai 200 hingga 300 wisatawan per hari. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa pemulihan ini belum mencapai tingkat pulih sepenuhnya. Berdasarkan observasi dan wawancara kepada anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Wisata Jatiluwih, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi lambatnya proses pemulihan kunjungan wisatawan ke desa wisata ini, terutama dalam era digital saat ini. Adapun salah satu faktor tersebut mencakup kurangnya sosialisasi melalui media sosial. Pada era digital yang terkoneksi secara global dewasa ini, promosi dan informasi mengenai destinasi pariwisata beserta segala fasilitas dan kegiatan pariwisata mampu memberikan dampak yang besar pada daya tarik wisatawan. Kurangnya kampanye pemasaran melalui media digital yang efektif dapat mengakibatkan minimnya pengetahuan masyarakat global mengenai ketersediaan Desa Wisata Jatiluwih sebagai desa wisata menarik lengkap dengan fasilitasnya.

Perubahan perilaku konsumen juga memainkan peran penting dalam era digital saat ini. Wisatawan sering kali bergantung pada media sosial dan situs web untuk merencanakan perjalanan mereka. Kurangnya kemampuan dan kesadaran anggota Pokdarwis Desa Wisata Jatiluwih untuk memanfaatkan potensi media sosial dan teknologi digital dapat menyebabkan kurangnya daya tarik terhadap destinasi desa wisata tersebut. Berdasar pada identifikasi masalah yang dihadapi, kegiatan PkM ini terfokus pada pengembangan pemberdayaan masyarakat lokal dalam upaya pengembangan paket wisata di Desa Wisata Jatiluwih serta kegiatan promosi melalui media digital.

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan PkM memiliki peran yang penting dalam memajukan dan mengembangkan potensi suatu daerah. Dalam era dinamis perkembangan pariwisata dewasa ini, kegiatan PkM menjadi landasan penting untuk memastikan bahwa pertumbuhan sektor ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi semata, namun juga pada keberlanjutan industri pariwisata tersebut. Kegiatan PkM ini dirancang untuk mengelola dan memperkaya potensi pariwisata di Desa Wisata Jatiluwih yang tidak hanya menyentuh aspek ekonomi, tetapi juga membawa dampak positif pada pelestarian budaya, kesadaran lingkungan, serta pemberdayaan komunitas lokal untuk menjadi agen pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Tujuan utama dari kegiatan PkM ini adalah untuk memberdayakan masyarakat lokal dalam mengelola dan mengembangkan potensi pariwisata di Desa Wisata Jatiluwih.

Melalui pendekatan yang berfokus pada kearifan lokal, masyarakat diajak untuk lebih memahami dan menghargai warisan budaya dan lingkungan sekitar. Hal ini mampu berkontribusi pada pembentukan sikap peduli terhadap

lingkungan dan kesadaran akan pentingnya data tarik suatu destinasi wisata. Selanjutnya, pemberdayaan masyarakat lokal dalam industri ini juga mampu mendorong partisipasi aktif mereka dalam pengembangan pariwisata. Kegiatan PkM ini diarahkan secara khusus untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang spesifik kepada masyarakat lokal Desa Wisata Jatiluwih. Adapun fokus utama kegiatan ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Memberikan pemahaman kepada peserta PkM mengenai proses merancang dan mengembangkan paket wisata yang menarik. Dengan menyampaikan pengetahuan dan keterampilan yang mencukupi, diharapkan masyarakat lokal dapat mengambil peran aktif dan berdaya dalam mengelola destinasi wisata mereka sendiri. Pendekatan yang dilakukan tidak hanya mencakup aspek praktis dalam perancangan paket wisata, tetapi juga melibatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan dan preferensi wisatawan.
2. Pemberian keterampilan dalam manajemen promosi destinasi wisata turut ditekankan agar anggota Pokdarwis Desa Wisata Jatiluwih dapat melihat pariwisata sebagai potensi ekonomi yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Melalui pembekalan pengetahuan dan keterampilan merancang dan mengelola paket wisata, anggota Pokdarwis Desa Wisata Jatiluwih memiliki peluang untuk mengoptimalkan potensi pariwisata. Dengan demikian, kegiatan PkM ini nantinya tidak hanya mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap visibilitas dan eksistensi Desa Wisata Jatiluwih secara global, namun juga dapat merangsang pertumbuhan usaha mikro dan menengah di sektor pariwisata karena meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Jatiluwih.

KETERKAITAN

Kegiatan PkM di suatu lembaga perguruan tinggi memiliki keterkaitan yang erat dengan program pemerintah guna mendorong inovasi dan kreativitas masyarakat lokal, terutama dalam konteks pengembangan pariwisata berkelanjutan. Kolaborasi antara suatu perguruan tinggi dan pemerintah dapat menjadi motor penggerak utama dalam menginspirasi dan mendukung inovasi yang berkelanjutan. Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa Asing - Universitas Mahasaraswati Denpasar mampu menyediakan sumber daya manusia yang terampil dan terdidik untuk dapat memberikan pelatihan dan pembekalan pengetahuan serta keterampilan kepada masyarakat lokal terkait manajemen pariwisata, pelestarian lingkungan, dan pengembangan paket wisata yang berkelanjutan. Program pemerintah yang mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan mampu memberikan dukungan kebijakan untuk turut serta melibatkan suatu perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan kapasitas masyarakat lokal untuk berkontribusi secara aktif dalam pengembangan destinasi pariwisata.

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa Asing - Universitas Mahasaraswati Denpasar dapat mendorong inovasi berbasis lokal dengan melibatkan komunitas akademis yang multidisipliner. Komunitas akademis berperan sebagai fasilitator utama dalam mengidentifikasi, menggali, dan mengembangkan potensi unik yang dimiliki oleh masyarakat lokal. Melalui kolaborasi antara dosen, mahasiswa, anggota Pokdarwis Desa Wisata Jatiluwih, serta masyarakat lokal, kegiatan PkM ini mampu merangsang terciptanya pemikiran kreatif dan solusi inovatif yang bersumber dari kearifan lokal dan kekayaan budaya di Desa Wisata Jatiluwih. Dengan mendengarkan aspirasi kebutuhan masyarakat, komunitas akademis dapat memfasilitasi dialog kolaboratif yang memicu ide-ide segar untuk pengembangan pariwisata yang lebih berkesinambungan. Hal ini tidak hanya mencakup aspek pengelolaan destinasi wisata saja, namun juga mencakup aspek-aspek lain seperti pelestarian lingkungan, budaya, serta partisipasi masyarakat. Dengan adanya kolaborasi dan keterkaitan yang kuat dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini, menciptakan sinergi yang kuat untuk mewujudkan inovasi dan kreativitas masyarakat lokal demi mencapai tujuan pariwisata berkelanjutan.

METODE DAN MATERI KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan paket wisata di Desa Wisata Jatiluwih memerlukan penerapan berbagai teknik dan metode yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Adapun uraian mengenai teknik dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pk ini adalah sebagai berikut.

1. **Identifikasi Potensi Lokal**
Kegiatan PkM dimulai dengan melakukan wawancara untuk mengidentifikasi potensi lokal. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menentukan sumber daya alam, budaya, dan keterampilan lokal yang dapat diintegrasikan dalam perumusan paket wisata.
2. **Pelaksanaan Pelatihan**
Salah satu langkah utama kegiatan PkM ini adalah melaksanakan lokakarya dan pelatihan. Dalam kegiatan ini, peserta PkM diberikan pemahaman mengenai beberapa aspek kritis pengembangan pariwisata, mulai dari perancangan paket wisata, manajemen destinasi wisata, hingga teknik pemasaran. Dialog terbuka dan forum partisipatif menjadi fasilitas untuk bertukar gagasan dan memastikan bahwa seluruh aspirasi masyarakat lokal dan anggota Pokdarwis Desa Wisata Jatiluwih benar-benar menjadi bagian integral dari perencanaan dan kebijakan yang diimplementasikan.
3. **Inovasi Teknologi**
Mengintegrasikan inovasi teknologi dalam pengelolaan desa wisata, dalam hal ini dalam melakukan pemasaran digital.
4. **Monitoring dan Evaluasi**

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pandangan menyeluruh terhadap pelaksanaan program serta mengevaluasi dampak dan efektivitasnya guna memastikan bahwa setiap tahapan program berlangsung sesuai rencana. Kegiatan ini mencakup pengumpulan data secara berkala terkait pelaksanaan kegiatan PkM, yakni data partisipasi masyarakat, pencapaian target, dan kendala yang muncul selama pelaksanaan program.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan PkM adalah suatu upaya yang tidak hanya mengandalkan kontribusi ilmiah, tetapi juga memiliki peran aktif dalam meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan masyarakat lokal. Dalam hal ini, tahapan kegiatan pelaksanaan PkM menjadi landasan utama untuk mencapai tujuan tersebut. Terdapat beberapa langkah strategis yang telah dirancang dengan cermat untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan mampu memberikan dampak riil terhadap permasalahan yang ada. Melalui identifikasi masalah, pengembangan program yang partisipatif dan implementasi program secara terencana, tujuan akhir dari kegiatan PkM ini mampu terlaksana. Kegiatan PkM tentang pengembangan paket wisata di Desa Wisata Jatiluwih ini melibatkan sejumlah tahapan untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan kegiatan tersebut. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilaksanakan.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan PkM Pengembangan Paket Wisata Desa Wisata Jatiluwih

Pertemuan ke-	Agenda Pertemuan	Kegiatan PkM
1.	Identifikasi Potensi & Tantangan	. Mengidentifikasi potensi destinasi wisata, kendala serta permasalahan yang dihadapi, dan melihat peluang pengembangan wisata dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan pasca COVID-19. . Melaksanakan seminar dan pelatihan pembuatan paket wisata, membuat narasi untuk brosur wisata, dan desain brosur paket wisata kepada masyarakat lokal sesuai dengan potensi wisata yang dimiliki Desa Wisata Jatiluwih.
2.	Perencanaan Program Paket Wisata	. Menentukan jenis dan paket wisata yang sesuai dengan potensi wisata yang ada di Desa Wisata Jatiluwih. . Menentukan desain brosur paket wisata yang efektif dan menarik namun mampu mewakili ciri khas Desa Wisata Jatiluwih. . Merancang dan mengembangkan produk wisata lokal yang unik dan sesuai dengan kearifan lokal, mencampur paket wisata berbasis budaya, alam, dan kreativitas masyarakat lokal.

3.	Pemasaran dan Promosi	Merancang strategi pemasaran yang efektif dengan memanfaatkan media sosial, pemasaran daring, dan promosi lokal.
4.	<i>Monitoring dan Evaluasi</i>	Melakukan evaluasi berkala terhadap dampak program pemberdayaan dengan melibatkan partisipasi masyarakat dalam proses evaluasi.

Identifikasi potensi destinasi wisata diawali dengan analisis menyeluruh terhadap kekayaan alam, budaya, dan atraksi lokal di Desa Wisata Jatiluwih. Pendekatan ini mencakup peninjauan secara detail terhadap objek wisata yang tersedia, potensi keberlanjutan ekonomi lokal, serta analisis terhadap keberlanjutan lingkungan. Proses pengumpulan data melibatkan sejumlah metode, termasuk wawancara, kuisisioner, dan diskusi kelompok. Melibatkan masyarakat secara langsung dalam pengumpulan data memungkinkan perolehan informasi yang lebih akurat dan mendalam terkait dengan pengalaman mereka dalam mengikuti program pemberdayaan. Sementara itu, kendala dan permasalahan yang dihadapi, seperti kurangnya visibilitas dan eksistensi Desa Wisata Jatiluwih di media sosial menjadi fokus untuk dicermati. Kegiatan PkM ini juga mempertimbangkan peluang pengembangan wisata yang dapat merespon perubahan perilaku wisatawan pasca COVID-19.



Gambar 1. Kegiatan Wawancara kepada Praktisi Pariwisata dan Anggota Pokdarwis
(Sumber: Dokumentasi, 2023)

Pelaksanaan pelatihan memiliki peran penting dalam memberdayakan masyarakat lokal Desa Wisata Jatiluwih. Pelatihan ini dirancang untuk menyampaikan informasi terkini seputar tren wisata pasca pandemi dan strategi pengembangan wisata yang berkelanjutan. Pelatihan pembuatan paket wisata membantu masyarakat dalam merancang paket wisata yang menarik dan unik. Penekanan juga diberikan pada pembuatan narasi berbahasa Inggris untuk brosur wisata. Pelatihan ditutup dengan memberikan pelatihan pembuatan desain brosur paket wisata yang menarik dan informatif menggunakan *Canva*.



Gambar 2. Pemberian Pelatihan kepada Peserta PkM
(Sumber: Dokumentasi, 2023)

Pendekatan analisis menyeluruh diterapkan untuk menentukan jenis dan paket wisata yang sesuai dengan potensi wisata Desa Wisata Jatiluwih. Hal ini mencakup identifikasi objek wisata, kekayaan budaya, dan aspek alam yang unik. Selain itu, pertimbangan juga diberikan terhadap preferensi dan tren wisata terkini. Desain brosur paket wisata memainkan peran kunci dalam menarik perhatian wisatawan. proses ini dimulai dengan identifikasi elemen visual dan naratif yang merepresentasikan ciri khas Desa Wisata Jatiluwih secara autentik. Desain brosur mencakup pemilihan gambar-gambar berkualitas tinggi, penyusunan narasi yang menarik, serta penerapan elemen desain yang mencerminkan keindahan destinasi. Desain harus efektif dalam menyampaikan informasi penting seperti atraksi utama, aktivitas, dan keistimewaan paket wisata, namun tetap mempertahankan daya tarik visual yang kuat. Melalui beberapa tahapan ini, diharapkan paket wisata yang dihasilkan sesuai dengan karakteristik unik Desa Wisata Jatiluwih yang dituangkan dalam brosur paket wisata.

Merancang strategi pemasaran yang efektif adalah langkah penting dalam mempromosikan suatu destinasi wisata. Strategi ini diarahkan untuk mencapai visibilitas maksimal dan menarik perhatian berbagai kalangan secara global. Dewasa ini, melibatkan media sosial sebagai media utama dalam menyampaikan pesan dan menjangkau wisatawan secara luas adalah cara yang efektif untuk dilakukan. Selain itu, pemilihan media daring yang paling relevan dengan target pasar juga merupakan hal yang patut diperhitungkan, seperti menggunakan *Facebook* untuk interaksi sosial, *Instagram* untuk visual yang menarik, serta situs web untuk memberikan informasi secara lengkap dan menyeluruh. Memanfaatkan pemasaran daring juga merupakan hal yang tepat untuk dilakukan. Hal ini melibatkan optimasi mesin pencari (SEO) dalam hasil pencarian *Google*, penggunaan iklan daring yang menargetkan audiens yang relevan, dan kerja sama dengan agen perjalanan daring untuk meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas destinasi.

Mengukur dan menganalisis kinerja setelah strategi pemasaran dilakukan dan diterapkan merupakan hal selanjutnya yang penting untuk dilakukan. Hal ini mencakup pemantauan interaksi media sosial, analisis trafik situs web, dan pengukuran efektivitas iklan daring. Dengan memahami data dan tren ini,

penyesuaian strategi pemasaran dapat dilakukan secara lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan pasar. Hasil evaluasi yang didapat kemudian disampaikan kepada masyarakat sehingga memungkinkan mereka untuk berkontribusi pada interpretasi data dan menyampaikan rekomendasi untuk perbaikan atau perubahan yang diperlukan dalam pelaksanaan program PkM. Kegiatan terakhir yang dilakukan dalam pelaksanaan PkM ini adalah penyusunan laporan evaluasi bersama. Laporan ini disusun secara transoaran dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat. Hal ini mampu menciptakan hubungan saling percaya antara penyelenggara program dan masyarakat, serta memastikan bahwa program dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi lokal di kemudian hari.

HASIL KEGIATAN

Hasil kegiatan dan keberhasilan PkM membentuk suatu gambaran holistik tentang perubahan positif yang terjadi. Aspek-aspek yang mencerminkan dampak positif ini melibatkan sejumlah dimensi yang saling terkait, yang secara kolektif memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan destinasi wisata dan kesejahteraan masyarakat setempat. Pertama-tama, hasil kegiatan PkM mencakup deversifikasi paket wisata yang melibatkan peningkatan variasi dan kompleksitas dalam penawaran kegiatan wisata di Desa Wisata Jatiluwih. Dalam hal ini, berbagai jenis pengalaman wisata baru telah dikembangkan dan mencakup aspek petualangan, kegiatan budaya, serta eksplorasi alam. Diversifikasi dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi ragam minat dan preferensi wisatawan, menciptakan daya tarik yang lebih luas, serta mengoptimalkan potensi Desa Wisata Jatiluwih.

Keberhasilan pelatihan yang diberikan kepada pelaku pariwisata serta masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih dalam pengembangan keterampilan pembuatan paket wisata terlihat dari sejumlah desain brosur wisata yang digunakan sebagai sarana promosi yang efektif. Beberapa brosur ini disebar melalui berbagai media digital, mencakup situs web agen perjalanan pariwisata serta berbagai media sosial, seperti *Facebook* dan *Instagram*. Dewasa ini, pemanfaatan media digital dalam proses penyebaran brosur wisata memiliki dampak positif yang signifikan dalam mencapai audiens yang lebih luas. Media digital tidak hanya berfungsi sebagai media untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai media yang mampu menciptakan daya tarik visual tersendiri yang mampu menarik perhatian.

Kemampuan untuk menyajikan informasi dengan cara yang dinamis dan interaktif memungkinkan para calon wisatawan untuk merasakan pengalaman pra-wisata. Visualisasi yang menarik tentang aspek budaya dan keindahan lingkungan Desa Wisata Jatiluwih dapat dipresentasikan melalui media digital dan mampu menciptakan daya tarik yang lebih kuat. Selain itu, penggunaan bahasa Inggris dalam promosi pariwisata melalui media digital juga memainkan peran kunci dalam memperluas jangkauan pasar dari berbagai lapisan masyarakat. Secara keseluruhan, melalui pemanfaatan media digital serta penggunaan bahasa

Inggris dalam menyampaikan informasi dapat mencakup audiens yang luas sehingga visibilitas Desa Wisata Jatiluwih secara global.



Gambar 3. Brosur Wisata Hasil Desain Masyarakat Lokal Desa Wisata Jatiluwih (Sumber: Dokumentasi, 2023)

SIMPULAN

Keberhasilan kegiatan PkM ini menunjukkan bahwa masyarakat lokal beserta anggota Pokdarwis Desa Wisata Jatiluwih telah berhasil tidak hanya dalam menciptakan, melainkan juga mempromosikan produk wisata mereka secara global melalui media digital. Keberhasilan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan mereka dalam industri pariwisata, tetapi juga meningkatkan visibilitas Desa Wisata Jatiluwih sebagai destinasi wisata menarik untuk dikunjungi. Secara menyeluruh, hasil dari kegiatan PkM ini menciptakan sinergi positif antara pemberdayaan masyarakat dan pengembangan paket wisata. Dengan menggabungkan berbagai aspek, program pemberdayaan masyarakat berhasil menciptakan industri pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Jatiluwih, menggabungkan potensi lokal dengan preferensi dan harapan wisatawan, serta memberikan dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat setempat. Keberhasilan ini menjadi cerminan dari upaya kolaboratif yang efektif antara masyarakat lokal, anggota Pokdarwis serta pihak pemerintah Desa Wisata Jatiluwih yang terlibat dalam pengembangan pariwisata desa wisata ini.

Dalam menjaga keberlanjutan industri pariwisata di Desa Wisata Jatiluwih, terdapat beberapa saran yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan PkM selanjutnya. Pertama, memberikan pelatihan berkala kepada masyarakat lokal dan anggota Pokdarwis Desa Wisata Jatiluwih untuk memperbarui keterampilan mereka dalam menciptakan dan mempromosikan produk wisata. Kedua, membangun kemitraan dengan pemangku kepentingan terkait, seperti pemerintah daerah, organisasi pariwisata, dan pelaku bisnis lokal. Kemitraan ini dapat membantu dalam mengakses sumber daya tambahan, dukungan keuangan, dan promosi yang lebih luas. Terakhir, memberikan edukasi kepada masyarakat

lokal serta anggota Pokdarwis Desa Wisata Jatiluwih mengenai praktik pariwisata berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arida, I. N. S. (2017). *Pariwisata Berkelanjutan*. Sustain Press.
- Ariyani, N. I., Demartoto, A., & Zuber, A. (2015). HABITUS PENGEMBANGAN DESA WISATA KUWU: Studi Kasus Desa Wisata Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 4(2), 60–74.
- Garrod, B. (2001). *Local Participation in the Planning and Management of Eco - tourism: A Revised Model Approach*. University of the West of England.
- Lumanauw, N., Gupta, G. S. W., & Suwandana, I. M. A. (2023). Pengembangan Paket Desa Wisata di Kabupaten Tabanan, Bali: Pendekatan Product Bundling. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 95–104.
- Noor, M. F., & Zulfiani, D. (2021). *Indikator Pengembangan Desa Wisata* (1st ed.). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Susfenti, N. E. M. (2016). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism-CBT) di Desa Sukajadi Kecamatan Carita. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 75–86.
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. D. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik Pomits*, 3(2).